

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena tujuan utamanya adalah untuk menguji pengaruh antar variabel, khususnya pengaruh penerapan aplikasi Coretax terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang berprofesi sebagai guru. Pendekatan kuantitatif dianggap paling tepat karena penelitian ini berupaya mengukur dan menganalisis fenomena secara objektif melalui pengumpulan data berupa angka yang dapat diolah menggunakan teknik statistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola hubungan yang terukur antara variabel-variabel yang diteliti serta menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi yang relevan. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan dilakukan pengujian hipotesis secara empiris untuk membuktikan sejauh mana penggunaan Coretax berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pajak para guru.

Desain penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yang berarti penelitian tidak hanya bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara dua variabel, tetapi juga untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat di antara keduanya. Dalam hal ini, aplikasi Coretax diposisikan sebagai variabel independen (*independent variable*) yang diduga memiliki pengaruh langsung terhadap kepatuhan wajib pajak guru sebagai variabel dependen (*dependent variable*). Pendekatan ini digunakan untuk

menjawab pertanyaan mendasar mengenai sejauh mana penerapan sistem administrasi perpajakan berbasis teknologi dalam hal ini Coretax dapat meningkatkan kepatuhan baik secara formal maupun material. Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hubungan korelasional, tetapi juga pada arah dan kekuatan pengaruh yang terjadi di antara kedua variabel.

Secara metodologis, pendekatan kausal ini akan diuji melalui analisis regresi linier serta berbagai uji statistik inferensial lainnya untuk menentukan signifikansi pengaruh yang dimaksud. Penggunaan metode ini memungkinkan peneliti untuk menilai seberapa besar variabel Coretax berkontribusi terhadap variasi tingkat kepatuhan wajib pajak. Misalnya, apakah peningkatan kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, serta dukungan teknis dalam aplikasi Coretax secara signifikan memengaruhi perilaku kepatuhan para guru dalam melaksanakan kewajiban perpajakan mereka. Pendekatan ini juga membantu menghindari bias subjektif karena hasil analisis didasarkan pada data kuantitatif yang terukur dan dapat diuji ulang secara empiris.

Meskipun pada tahap awal perancangan instrumen atau penyusunan kuesioner mungkin melibatkan pemahaman kualitatif untuk memastikan kesesuaian konteks, seluruh proses analisis dan interpretasi hasil akan bersifat kuantitatif. Data yang diperoleh dari responden akan dikonversi ke dalam bentuk numerik, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Dengan demikian, penelitian ini secara keseluruhan termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan desain asosiatif kausal, yang berfokus pada pengujian

teori dan pembuktian empiris mengenai pengaruh penerapan aplikasi Coretax terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak guru di lingkungan pendidikan formal.

## 1.2. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Karya Pembangunan Cicalengka, yang berlokasi di Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan relevansi antara karakteristik populasi dengan tujuan penelitian. Sekolah ini memiliki jumlah guru yang cukup representatif untuk dijadikan responden penelitian karena seluruh guru di sekolah ini merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang memiliki kewajiban formal dan material dalam sistem perpajakan Indonesia. Dengan demikian, lokasi ini sesuai untuk mengkaji pengaruh penerapan aplikasi Coretax terhadap tingkat kepatuhan pajak di kalangan guru.

Selain itu, SMP Karya Pembangunan Cicalengka dipilih karena mencerminkan kondisi tipikal sekolah di wilayah suburban Kabupaten Bandung, di mana tingkat literasi digital tenaga pendidik beragam, dan akses terhadap sosialisasi kebijakan perpajakan digital masih perlu ditingkatkan. Lingkungan seperti ini menjadi konteks ideal untuk menilai sejauh mana modernisasi sistem administrasi perpajakan, khususnya penerapan *Core Tax Administration System* (Coretax), mampu memengaruhi perilaku kepatuhan pajak di kalangan guru. Dengan adanya integrasi fitur seperti *e-filing*, *e-billing*, dan pendaftaran NPWP secara digital, penelitian ini akan mengukur

bagaimana persepsi guru terhadap kemudahan, manfaat, dan kepercayaan terhadap sistem tersebut.

Selain alasan relevansi kontekstual, pemilihan sekolah ini juga mempertimbangkan faktor aksesibilitas dan dukungan institusional. SMP Karya Pembangunan Cicalengka memiliki tata kelola yang terbuka terhadap kegiatan penelitian akademik, termasuk penyediaan waktu bagi guru untuk menjadi responden. Dukungan dari pihak sekolah sangat penting untuk mempermudah proses koordinasi, pelaksanaan survei, dan pengumpulan data. Dengan dukungan tersebut, diharapkan proses penelitian dapat berjalan lancar serta menghasilkan data empiris yang akurat dan representatif terhadap kondisi nyata kepatuhan pajak guru di lapangan.

### **1.2.2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama lebih dari satu bulan, yaitu mulai 1 Juli 2025 hingga 6 Agustus 2025. Rentang waktu ini mencakup seluruh tahapan kegiatan penelitian, mulai dari persiapan administrasi hingga penyusunan laporan akhir. Penjadwalan yang cermat dilakukan agar setiap tahapan dapat berjalan secara sistematis dan efektif, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademis sebelum pelaksanaan sidang akhir penelitian pada 7 Agustus 2025.

Pemilihan waktu tersebut juga mempertimbangkan situasi akademik di SMP Karya Pembangunan Cicalengka yang relatif kondusif pada awal tahun ajaran baru, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara optimal tanpa mengganggu kegiatan belajar-mengajar guru sebagai responden. Setiap tahap dirancang dengan alokasi waktu yang proporsional

agar seluruh proses penelitian berjalan sesuai jadwal dan menghasilkan temuan yang valid, reliabel, serta tepat waktu.

**Tabel 3. 1 Jadwal Waktu Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	<b>Persiapan dan Perizinan Penelitian</b>	Pengurusan surat izin penelitian ke kampus dan sekolah; koordinasi awal dengan pihak SMP Karya Pembangunan Cicalengka.	1 – 3 Juli 2025	Tahap administrasi awal
2.	<b>Penyusunan &amp; Uji Coba Instrumen (Kuesioner)</b>	Penyusunan instrumen penelitian, validasi isi oleh dosen pembimbing, dan uji coba kepada responden terbatas.	4 – 6 Juli 2025	Uji reliabilitas & validitas awal
3.	<b>Pengumpulan Data Lapangan</b>	Penyebaran kuesioner kepada guru di SMP Karya Pembangunan Cicalengka dan pengumpulan hasil.	7 – 18 Juli 2025	Data primer dikumpulkan langsung
4.	<b>Pengolahan dan Analisis Data</b>	Input data ke software statistik (SPSS), pengujian hipotesis, serta analisis deskriptif dan inferensial.	19 – 27 Juli 2025	Menghasilkan hasil analisis awal
5.	<b>Penyusunan Laporan Hasil Penelitian</b>	Penulisan bab hasil dan pembahasan, kesimpulan, serta implikasi penelitian.	28 Juli – 2 Agustus 2025	Draf laporan disusun lengkap
6.	<b>Revisi &amp; Finalisasi Laporan Penelitian</b>	Revisi hasil bimbingan dan persiapan presentasi sidang akhir.	3 – 6 Agustus 2025	Siap untuk sidang akhir
7.	<b>Sidang Akhir Penelitian</b>	Presentasi hasil penelitian di hadapan penguji.	<b>7 Agustus 2025</b>	Tahap akhir penelitian

Sumber: Peneliti 2025

### 1.3. Populasi dan Sampel

#### 1.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh wajib pajak orang pribadi yang berprofesi sebagai guru aktif di SMP Karya Pembangunan Cicalengka. Populasi ini dipilih karena guru merupakan salah satu kelompok profesi dengan karakteristik yang unik dalam kepatuhan terhadap kewajiban

perpajakan, khususnya terkait pemotongan dan pelaporan pajak penghasilan (PPH Pasal 21).

Pada tahap awal penelitian, akan dilakukan identifikasi jumlah populasi secara pasti melalui koordinasi dengan pihak sekolah dan instansi terkait, seperti bagian kepegawaian dan administrasi keuangan sekolah. Langkah ini bertujuan untuk memperoleh data akurat mengenai jumlah guru aktif, status kepegawaian, serta kriteria wajib pajak yang relevan, misalnya status pernikahan dan tanggungan keluarga yang dapat memengaruhi besaran pajak terutang.

Hasil identifikasi tersebut akan menjadi dasar dalam penentuan teknik pengambilan sampel yang representatif, baik menggunakan metode *probability sampling* (seperti *simple random sampling*) apabila jumlah populasi cukup besar dan homogen, maupun *non-probability sampling* (seperti *purposive sampling*) jika populasi terbatas dan memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Dengan demikian, populasi penelitian ini bukan hanya sekadar jumlah guru aktif di SMP Karya Pembangunan Cicalengka, tetapi juga mencerminkan kelompok wajib pajak yang memiliki kesamaan dalam konteks profesi, penghasilan, dan kewajiban perpajakan yang akan menjadi fokus analisis dalam penelitian ini.

### **1.3.2. Sampel**

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan responden yang memiliki karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan

penelitian, yaitu untuk menganalisis perilaku kepatuhan pajak guru sebagai wajib pajak orang pribadi. Purposive sampling memungkinkan peneliti untuk memilih individu yang paling mampu memberikan informasi yang mendalam dan sesuai konteks penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Guru yang berstatus sebagai wajib pajak orang pribadi (WP-OP).
- 2) Guru yang telah memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) aktif.
- 3) Guru yang telah menggunakan atau memiliki pemahaman dasar tentang sistem perpajakan digital, seperti aplikasi *e-filing* atau calon pengguna sistem Coretax yang akan diterapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak di masa mendatang.

Berdasarkan data awal, jumlah guru aktif di SMP Karya Pembangunan Cicalengka diperkirakan sekitar  $N = 35$  orang.

Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{1 + N(e)^2}{2N}$$

Keterangan:

$n$  = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = tingkat kesalahan (margin of error), biasanya 5% atau 0,05

Dengan asumsi  $N=35$  dan  $e=0.05$ , maka perhitungannya adalah:  $n=1+35(0.05)^2/35=1+35(0.0025)/35=1.087535=32.18$ . Dari hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel idealnya adalah sekitar 32 responden. Namun, untuk menyesuaikan dengan kondisi lapangan, ketersediaan responden, dan keterbatasan waktu penelitian, jumlah sampel ditetapkan menjadi 30 guru. Jumlah ini tetap dianggap representatif untuk melakukan analisis statistik regresi sederhana, terutama jika populasi guru di sekolah tersebut relatif homogen dalam hal karakteristik demografis dan pengalaman perpajakan.

Meskipun demikian, peneliti menyadari bahwa validitas hasil statistik akan sangat bergantung pada keragaman data dan distribusi karakteristik populasi, seperti usia, masa kerja, dan tingkat literasi digital perpajakan. Oleh karena itu, proses pengambilan sampel akan dilakukan secara cermat agar tetap mencerminkan kondisi populasi sesungguhnya.

#### 1.4. Sumber Data

Data primer merupakan data utama dan orisinal yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber pertama tanpa perantara, dengan tujuan memperoleh informasi yang spesifik dan relevan terhadap fokus penelitian. Dalam konteks penelitian ini, sumber utama data primer adalah guru-guru aktif di SMP Karya Pembangunan Cicalengka yang berstatus sebagai wajib pajak orang pribadi (WP-OP) dan memenuhi kriteria tertentu sebagaimana telah dijelaskan pada bagian populasi dan sampel.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner (angket) yang disusun secara sistematis untuk mengukur variabel-variabel utama penelitian, yakni tingkat pemahaman, persepsi terhadap teknologi perpajakan

digital, dan tingkat kepatuhan pajak. Kuesioner dirancang berdasarkan konsep teoritis dan model empiris yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu, seperti *Technology Acceptance Model (TAM)* oleh Davis (1989) dan teori *Tax Compliance Behavior* yang dikembangkan oleh Kirchler (2007). Dengan mengadopsi pendekatan teoretis tersebut, peneliti berupaya memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki landasan ilmiah yang kuat. Kuesioner terdiri atas beberapa bagian, antara lain:

- 1) Bagian identitas responden, berisi informasi umum seperti usia, masa kerja, status kepegawaian, dan kepemilikan NPWP.
- 2) Bagian pemahaman dan pengalaman, yang menggali sejauh mana guru memahami konsep perpajakan, familiaritas terhadap aplikasi *Coretax System*, serta pengalaman menggunakan *e-filing*.
- 3) Bagian persepsi terhadap sistem perpajakan digital, yang mencakup aspek kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), manfaat yang dirasakan (*perceived usefulness*), serta keandalan sistem (*system reliability*).
- 4) Bagian kepatuhan perpajakan, yang diukur berdasarkan dimensi ketepatan waktu pelaporan, kepatuhan administratif, dan kepatuhan material terhadap aturan pajak yang berlaku.

Seluruh item dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert lima poin, dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Penggunaan skala ini memungkinkan peneliti untuk mengubah data kualitatif berupa persepsi atau sikap menjadi data kuantitatif yang dapat dianalisis secara statistik, seperti dengan analisis regresi sederhana atau uji korelasi Pearson.

Sebelum kuesioner disebarluaskan secara luas, peneliti akan melakukan uji coba (pilot test) terhadap sejumlah kecil responden yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi penelitian. Hasil uji coba ini akan digunakan untuk menghitung validitas butir (item validity) melalui koefisien korelasi *Product Moment Pearson* dan reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Nilai  $\alpha \geq 0,70$  dianggap menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas yang baik.

Selain pengumpulan data melalui kuesioner, peneliti juga membuka kemungkinan untuk melaksanakan wawancara semi-terstruktur dengan beberapa responden terpilih. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data kualitatif pendukung, seperti pandangan, kendala, dan pengalaman nyata guru dalam melaksanakan kewajiban perpajakan menggunakan sistem digital. Pendekatan ini akan memberikan konteks yang lebih mendalam terhadap data kuantitatif yang diperoleh, sekaligus memperkuat validitas triangulasi dalam penelitian.

Proses penyebaran kuesioner direncanakan dilakukan secara langsung (tatap muka) di lingkungan SMP Karya Pembangunan Cicalengka untuk memastikan tingkat partisipasi yang tinggi. Namun, sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan efisiensi waktu, peneliti juga menyiapkan alternatif penyebaran daring menggunakan *Google Form* atau media serupa apabila diperlukan.

Dengan pendekatan ini, data primer yang dikumpulkan diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif dan empiris mengenai bagaimana tingkat pemahaman dan pengalaman guru terhadap aplikasi *Coretax System* berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan mereka dalam memenuhi kewajiban perpajakan.

## 1.5. Teknis Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian ini karena menentukan kualitas dan keakuratan informasi yang akan dianalisis. Data dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu penyebaran angket kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data primer, dan strategi arsip (*documentary strategy*) sebagai metode pengumpulan data sekunder. Kedua teknik ini dipilih agar penelitian memperoleh gambaran yang utuh, baik dari aspek empiris di lapangan maupun dari sumber-sumber dokumenter yang kredibel.

Teknik pertama, yaitu angket kuesioner, merupakan instrumen penelitian utama yang digunakan untuk mengumpulkan data secara langsung dari responden, yakni guru-guru aktif di SMP Karya Pembangunan Cicalengka yang berstatus sebagai wajib pajak orang pribadi. Kuesioner dirancang untuk menggali informasi mengenai tingkat pemahaman, persepsi, dan kepatuhan guru terhadap penggunaan aplikasi perpajakan digital *Coretax System* yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Instrumen ini disusun berdasarkan model teoritis seperti *Technology Acceptance Model (TAM)* dan teori perilaku kepatuhan pajak (*Tax Compliance Behavior Theory*) agar hasilnya memiliki dasar ilmiah yang kuat. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dan semi-terbuka yang terbagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu identitas responden, pemahaman serta persepsi terhadap sistem perpajakan digital, dan indikator kepatuhan pajak. Setiap item pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari “sangat tidak setuju” hingga “sangat setuju”, untuk memudahkan pengukuran sikap dan persepsi secara kuantitatif.

Sebelum kuesioner disebarluaskan secara luas, dilakukan uji validitas dan reliabilitas melalui uji coba (*pilot test*) kepada sejumlah responden di luar sampel penelitian. Validitas butir diuji menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan ambang batas minimal 0,70 untuk menunjukkan konsistensi internal yang baik. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, kuesioner disebarluaskan kepada responden secara langsung (*luring*) di lingkungan sekolah maupun secara digital (*daring*) menggunakan *Google Forms*, tergantung pada kondisi dan preferensi responden. Penggunaan dua metode penyebaran ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat partisipasi dan meminimalkan bias nonrespon.

Selain kuesioner, penelitian ini juga menggunakan strategi arsip sebagai teknik pengumpulan data sekunder. Strategi ini dilakukan dengan cara mengakses dokumen, catatan, dan publikasi yang telah tersedia untuk memperoleh informasi pendukung yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data arsip meliputi publikasi resmi Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengenai implementasi dan spesifikasi *Coretax System*, laporan statistik kepatuhan wajib pajak, peraturan perpajakan yang berlaku seperti Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan, serta data institusional dari SMP Karya Pembangunan Cicalengka seperti jumlah guru dan struktur organisasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan literatur ilmiah berupa jurnal, buku, dan artikel penelitian terdahulu yang membahas topik kepatuhan pajak, sistem perpajakan digital, dan penerimaan teknologi.

Proses pengumpulan data sekunder dilakukan secara sistematis melalui tahapan identifikasi sumber, verifikasi keaslian dokumen, dan analisis isi (*content analysis*) untuk mengekstraksi informasi yang relevan. Penggunaan strategi arsip ini bertujuan untuk memperkuat temuan lapangan dan memberikan konteks teoritis yang lebih luas. Dengan demikian, kombinasi antara kuesioner dan strategi arsip diharapkan dapat menghasilkan data yang komprehensif, valid, dan mendalam, sekaligus meningkatkan validitas internal dan eksternal penelitian mengenai pengaruh penggunaan aplikasi *Coretax System* terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak guru di SMP Karya Pembangunan Cicalengka.

## 1.6. Instrumen Penelitian

**Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Aplikasi Coretax (X)	Persepsi Pengguna	1. Kelengkapan Fitur 2. Keamanan Data 3. Akurasi Sistem 4. Kemudahan <i>E-billing</i> 5. Ketersediaan Bantuan 6. Kecepatan Respons	Ordinal (Likert)
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Perilaku Wajib Pajak	1. Ketepatan Waktu Pelaporan 2. Kelengkapan Pengisian SPT 3. Pemahaman Konsekuensi 4. Kenyamanan Sistem Online	Ordinal (Likert)

Sumber: Peneliti 2025

Instrumen penelitian utama yang akan digunakan adalah angket kuesioner. Kuesioner ini akan disusun berdasarkan definisi operasional variabel dan indikator yang telah ditetapkan pada Bab 2. Kuesioner akan mencakup dua bagian utama:

Bagian I: Data Responden: Berisi pertanyaan mengenai karakteristik demografi responden seperti usia, jenis kelamin, masa kerja, tingkat pendidikan, dan pengalaman menggunakan aplikasi perpajakan online.

## Bagian II: Pertanyaan Variabel Penelitian:

- 1) Untuk Variabel X (Aplikasi *Coretax*): Pertanyaan akan mengukur persepsi responden terhadap indikator-indikator penerapan *Coretax*, yaitu:
  - a) Kemudahan Penggunaan: Contoh pertanyaan: "Saya merasa aplikasi *Coretax* mudah dipelajari dan digunakan."
  - b) Manfaat yang Dirasakan: Contoh pertanyaan: "Aplikasi *Coretax* membantu saya menyelesaikan kewajiban pajak dengan lebih efisien."
  - c) Ketersediaan Fitur dan Kelengkapan Layanan: Contoh pertanyaan: "Aplikasi *Coretax* menyediakan semua fitur yang saya butuhkan untuk pelaporan dan pembayaran pajak."
  - d) Keamanan dan Kepercayaan: Contoh pertanyaan: "Saya merasa data pribadi dan keuangan saya aman di aplikasi *Coretax*."
  - e) Dukungan Teknis dan Bantuan: Contoh pertanyaan: "Dukungan teknis aplikasi *Coretax* mudah diakses dan responsif."
- 2) Untuk Variabel Y (Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi - Guru): Pertanyaan akan mengukur tingkat kepatuhan formal dan material responden:
  - a) Kepatuhan Formal (Pendaftaran NPWP, Pelaporan SPT Tepat Waktu): Contoh pertanyaan: "Saya selalu melaporkan SPT Tahunan saya tepat waktu setiap tahun."
  - b) Kepatuhan Material (Kebenaran Isi SPT, Pembayaran Pajak): Contoh pertanyaan: "Saya selalu memastikan bahwa data penghasilan dan potongan pajak yang saya laporkan di SPT adalah benar dan akurat."Setiap pertanyaan akan menggunakan skala *Likert* dengan 5 pilihan jawaban (misalnya: 1=Sangat Tidak Setuju, 2=Tidak Setuju, 3=Netral, 4=Setuju, 5=Sangat Setuju) untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan.

## 1.7. Teknis Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari hasil penyebaran angket kuesioner akan diolah dan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS versi 26. Proses analisis data dilakukan secara bertahap agar hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang kuat. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan pengujian hipotesis.

### 1.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden dan deskripsi variabel penelitian. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa melakukan generalisasi atau inferensi terhadap populasi. Hasil analisis deskriptif akan mencakup perhitungan frekuensi, persentase, nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum.

Adapun rumus-rumus dasar dalam analisis deskriptif adalah:

#### **Rata-Rata Mean**

$$\bar{X} = \Sigma Xi / n$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata-rata

$\Sigma Xi$  = jumlah seluruh data

n = jumlah responden

#### **Standar Deviasi (SD):**

$$s = \sqrt{(\Sigma(Xi - \bar{X})^2 / (n - 1))}$$

Standar deviasi digunakan untuk melihat seberapa besar variasi jawaban responden terhadap nilai rata-rata.

### 1.7.2. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana item pertanyaan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan Korelasi Pearson Product Moment dengan rumus:

$$r = [n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)] / \sqrt{\{[n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]\}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

X=skor tiap item

Y = skor total

Kriteria pengujian:

- 1) Item valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $Sig. < 0,05$
- 2) Item tidak valid jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  atau  $Sig. \geq 0,05$

### 1.7.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian. Pengujian dilakukan dengan **metode Cronbach's Alpha ( $\alpha$ )**, dengan rumus:

$$\alpha = [k / (k - 1)] * [1 - (\Sigma \sigma_i^2 / \sigma_t^2)]$$

Keterangan:

$\alpha$  = nilai Cronbach's Alpha

k = jumlah item pertanyaan

$\sigma_i^2$ =varians tiap item

$\sigma^2 = \text{varians total}$

Kriteria:

- 1)  $\alpha > 0,60 \rightarrow$  reliabel
- 2) Semakin mendekati 1, semakin tinggi reliabilitasnya

#### 1.7.4. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah residual model regresi berdistribusi normal. Salah satu metode yang digunakan adalah **Kolmogorov-Smirnov (K-S)** dengan rumus:

$$D = \text{Maksimum } |F_o(x) - F_t(x)|$$

Keterangan:

$F_o(x)$  = distribusi kumulatif observasi

$F_t(x)$  = distribusi kumulatif teoretis

Kriteria:

- 1) Sig.  $> 0,05 \rightarrow$  data berdistribusi normal
- 2) Sig.  $\leq 0,05 \rightarrow$  data tidak normal

#### 1.7.5. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mendeteksi apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan. Salah satu metode yang digunakan adalah **Uji Glejser**, dengan persamaan:

$$|ei| = a + bXi + \mu_i$$

Keterangan:

$|ei|$  = nilai absolutresidual

$X_i$  = variable independen

a = konstanta

b = koefisien regresi

$\mu_i$  = error term

Kriteria:

- 1) Sig. > 0,05 → tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Sig. ≤ 0,05 → terjadi heteroskedastisitas

#### 1.7.6. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan kuat antarvariabel independen. Indikator yang digunakan adalah **Tolerance** dan **Variance Inflation Factor (VIF)** dengan rumus:

$$VIF = 1 / (1 - R_i^2)$$

Keterangan:

$R_i^2$  = koefisien determinasi hasil regresi antarvariabel independen

Kriteria:

- 1) Tolerance > 0,10 dan VIF < 10 → tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Tolerance < 0,10 atau VIF > 10 → terjadi multikolinearitas

#### 1.7.7. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk melihat apakah residual antar observasi saling berkorelasi. Diuji menggunakan **Durbin–Watson (DW)** dengan rumus:

$$DW = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Keterangan:

$e_t$  = residual pada periode ke-t

$e_{t-1}$  = residual pada periode sebelumnya

Kriteria:

- 1)  $1,5 < DW < 2,5 \rightarrow$  tidak terjadi autokorelasi
- 2)  $DW < 1,5 \rightarrow$  autokorelasi positif
- 3)  $DW > 2,5 \rightarrow$  autokorelasi negatif

### 1.7.8. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh Aplikasi Coretax (X) terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Y). Model persamaan regresi sederhana:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = variable dependen (KepatuhanWajibPajak)

a = konstanta

b = koefisien regresi

X = variabelindependen(AplikasiCoretax)

e = error term

Interpretasi:

- 1) Jika  $b > 0$ , maka peningkatan penggunaan Coretax meningkatkan kepatuhan pajak.
- 2) Jika  $b < 0$ , maka peningkatan penggunaan Coretax menurunkan kepatuhan pajak.

### 1.7.9. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

$$R^2 = SSR / SST = 1 - (SSE / SST)$$

Keterangan:

SSR=Sum of Squares Regression

SSE=Sum of Squares Error

SST = Total Sum of Squares

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0–1. Semakin mendekati 1 berarti model semakin baik.

#### 1.7.10. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$$t = b / SEb$$

Keterangan:

b = koefisien regresi

SEb = standar error dari koefisien regresi

Kriteria pengujian:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $Sig. < 0,05 \rightarrow H_0$  ditolak, terdapat pengaruh signifikan.
- 2) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $Sig. \geq 0,05 \rightarrow H_0$  diterima, tidak terdapat pengaruh signifikan.

Dengan tahapan analisis di atas, diharapkan hasil penelitian dapat menunjukkan secara empiris pengaruh penggunaan aplikasi Coretax System terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi (guru) di SMP Karya Pembangunan Cicalengka. Pendekatan ini memperkuat dasar statistik penelitian dan memberikan dasar ilmiah untuk rekomendasi peningkatan literasi perpajakan.